



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ANALISIS SELEKTIVITAS DAN KERAMAHAN LINGKUNGAN ALAT TANGKAP DOGOL BERDASARKAN *Code Of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF) DI TPI KUMAI KABUPATEN KOBAR KALIMANTAN TENGAH

ANALYSIS OF SELECTIVITY AND ENVIRONMENTAL FRIENDSHIP OF DOGOL FISHING TOOLS BASED ON THE CODE OF CONDUCT FOR RESPONSIBLE FISHERIES (CCRF) IN TPI KUMAI, KOBAR DISTRICT, CENTRAL KALIMANTAN

Noer Melin Saputri¹, Yusrudin², Exist Saraswati³ Fakultas

Pertanian, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Jl. Semolowaru, No.84, Sukolilo, Surabaya, 60118. Indonesia.

Email : noermelinsaputri@gmail.com

ABSTRACT

The dogol type of fishing equipment is a fishing tool made from net material formed into pockets to accommodate the catch with the construction of a long rope and long wings, the shape almost resembles a payang. The aim of this research is to determine the friendliness of the dogol type of fishing gear and to find out fisheries improvement strategies from the technical aspects of using the dogol type of fishing gear. The research method used is a descriptive survey type method with sampling using a purposive sampling technique, meaning sampling using certain criteria. The samples used were 40 fishermen at TPI Kumai. Based on the 1995 Code of Conduct for Responsible Fisheries (CCRF) category, it shows that the results of data analysis of dogol type fishing gear in TPI, Kumai District, are in the environmentally unfriendly category with a score of 18.45.

Keyword: Dogol ; Frindliness; fishing gear; CCRF

PENDAHULUAN

Perkembangan dari pelaksanaan penangkapan ikan di dunia yang semakin meningkat serta menunjukan beberapa gejala *overfishing* di beberapa bagian perairan dunia. Adanya penangkapan ikan yang berlebihan akan mengakibatkan beberapa masalah dalam perairan, karena lebih dari 80% stok ikan di dunia mengalami eksploitasi yang berlebihan. Oleh karena itu adanya sebuah standar dalam penangkapan ikan di dunia yakni *Code Of Conduct For Responsible Fisheries*. Dengan adanya sebuah standar penangkapan ikan yang bertanggung jawab akan memberikan sebuah kelengkapan bagi Upaya nasional serta internasional untuk menjamin pemanfaatan sumberdaya laut yang Lestari serta berkelanjutan (Sumardi 2014). Kegiatan penangkapan ikan yang ramah lingkungan adalah sebagai acuan dalam penggunaan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Kondisi ini bisa dilihat dari segi bahan dan konstruksi alat, cara mengoperasikan alat tangkap, daerah penangkapan ikan serta ketersediaan sumberdaya ikan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan sumberdaya ikan. Penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan sangatlah penting untuk diterapkan dalam proses penangkapan ikan di suatu perairan. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk

menjaga kelestarian dan keberlanjutan sumberdaya perikanan dimasa mendatang. Harapannya yaitu agar nelayan dan pihak yang bergerak di bidang perikanan dapat mematuhi peraturan dalam mengoperasikan alat tangkap dengan tetap menjaga lingkungan dan sumberdaya perikanan. Oleh sebab itu, untuk mewujudkannya maka perlu adanya penilaian tingkat keramahan lingkungan dari suatu alat tangkap. dari uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keramahan alat tangkap, menghitung komposisi hasil tangkapan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di negara indonesia khususnya di TPI Kecamatan Kumai yang menggunakan alat tangkap ikan jenis dogol.

BAHAN METODE DAN DESAIN PENELITIAN

Alat Dan Bahan

Alat Penelitian ini yaitu kuisioner berisi seperangkat pertanyaan tertulis yang di berikan kepada sampel yaitu para nelayan yang mengoperasikan alat tangkap dogol. Bahan yang di teliti adalah alat tangkap dogol dengan mengacu kepada 9 kriteria CCRF

Metode Penelitian metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif jenis survei. Dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2013) sampel merupakan populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang bisa mewakili populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menentukan kriteria tertentu.

Desain Penelitian

Dalam *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF), FAO menetapkan beberapa kriteria terkait dengan teknologi penangkapan ikan ramah lingkungan. Setelah memperoleh nilai pada pelaksanaan penelitian, langkah selanjutnya melakukan refrensi poin yang akan dijadikan sebagai titik acuan dalam menentukan rangking hasil dari pengambilan data alat tangkap ikan jenis Dogol. Disini skor/nilai maksimun yang akan didapatkan yakni 36 point sedangkan nilai kategori alat tangkap ramah lingkungan dibagi menjadi 4 kategori dengan rentang nilai pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria rentang nilai alat penangkap ikan dogol ramah lingkungan

No	Nilai	Kategori
1	1-9	Sangat tidak ramah lingkungan
2	10-18	Tidak ramah lingkungan
3	19-27	Ramah lingkungan
4	28-36	Sangat ramah lingkungan

Sehingga untuk menentukan hasil akhirnya yaitu: jumlah total bobot nilai dibagi total responden atau digunakan rumus ketetapan berdasarkan FAO (1995)

Dimana :
$$X = \frac{\sum Xn}{N}$$

Keterangan :

X = Skor Keramahan Lingkungan Alat Penangkap Ikan Dogol

$\sum Xn$ = Total Skor

N = Jumlah Responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis alat tangkap ikan berdasarkan dengan *Code Of Conduct For Responsible Fisheries* (CCRF) dilakukan pada alat tangkap ikan jenis Dogol untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan alat tangkap ikan jenis tersebut. penelitian dilaksanakan kepada responden yang bekerja sebagai nelayan di TPI kecamatan Kumai kabupaten Kobar dengan penggunaan sampel berjumlah 40. Nelayan yang dipilih sebagai sampel dianggap mengetahui terhadap aspek yang akan diteliti. Kuisisioner yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini berpedoman oleh *Code Of Conduct For Responsible Fisheries* (CCRF) dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian alat tangkap ikan berjenis Dogol dengan kesesuaian dari *Code Of Conduct For Responsible Fisheries*.

Tabel 2. Kriteria Alat Tangkap Ikan Ramah Lingkungan Berdasarkan *Code of Conduct for Responsible Fisheries* (CCRF)

No	Kriteria	Penjelasan	Bobot
1	Memiliki Selektivitas yang Tinggi	Alat menangkap lebih dari 3 spesies dengan ukuran yang berbeda jauh	1
		Alat menangkap 3 spesies dengan ukuran yang berbeda jauh	2
		Alat menangkap kurang dari 3 spesies dengan ukuran yang kurang lebih sama	3
		Alat menangkap 1 spesies saja dengan ukuran yang kurang lebih sama	4
2	Tidak merusak habitat dan tempat tinggal organisme	Alat tangkap menyebabkan kerusakan habitat pada wilayah yang luas	1
		Alat tangkap menyebabkan kerusakan habitat pada wilayah yang sempit	2
		Alat Tangkap menyebabkan kerusakan sebagian habitat pada wilayah yang sempit	3
		Alat tangkap aman bagi habitat (tidak merusak habitat)	4

3	Tidak membahayakan	Alat tangkap dan cara penggunaannya dapat berakibat kematian pada nelayan	1
	nelayan (penangkap ikan)	Alat tangkap dan cara penggunaannya dapat berakibat cacat menetap (permanen) pada nelayan	2
		Alat tangkap dan cara penggunaannya dapat berakibat gangguan kesehatan yang sifatnya sementara	3
		Alat tangkap dan cara penggunaannya aman bagi nelayan	4
4	Menghasilkan ikan yang bermutu baik	Alat tangkap menghasilkan ikan mati dan busuk	1
		Alat tangkap menghasilkan ikan mati, segar dan cacat fisik	2
		Alat tangkap menghasilkan ikan mati segar	3
		Alat tangkap menghasilkan ikan hidup	4
5	Produk yang dihasilkan tidak membahayakan kesehatan konsumen	Pada kriteria ini, keamanan hasil tangkapan berdasarkan cara pengoperasian alat tangkap. Apabila dalam proses penangkapan nelayan menggunakan bahan-bahan beracun atau bahan-bahan lainnya yang berbahaya, maka akan berdampak pada tingkat keamanan konsumsi pada konsumen:	
		1. Berpeluang besar menyebabkan kematian	1
		2. Berpeluang menyebabkan gangguan kesehatan konsumen	2
		3. Berpeluang sangat kecil bagi gangguan kesehatan consume	3
		4. Aman bagi konsumen	4
6	Hasil tangkapan sampingan dan terbuang minimum	Hasil tangkapan sampingan (<i>bycatch</i>) terdiri dari beberapa jenis (spesies), yang tidak laku dijual di pasar	1
		<i>bycatch</i> terdiri dari beberapa jenis dan ada yang laku dijual di pasar	2
		<i>Bycatch</i> kurang dari tiga jenis dan laku dijual dipasar	3
		<i>bycatch</i> kurang dari tiga jenis dan berharga tinggi di pasar	4

7	Alat tangkap yang digunakan harus memberikan dampak minimum terhadap keanekaragaman	Alat tangkap dan operasinya menyebabkan kematian semua makhluk hidup dan merusak habitat	1
		Alat tangkap dan operasinya menyebabkan kematian beberapa spesies dan merusak habitat	2
	hayati (biodiversitas)	Alat tangkap dan operasinya menyebabkan kematian beberapa spesies tetapi tidak merusak habitat	3
		Aman bagi keanekaan sumberdaya hayati	4
8	Tidak menangkap jenis yang dilindungi undangundang dan terancam punah	Ikan/Biota yang dilindungi undang-undang sering tertangkap	1
		Ikan/Biota yang dilindungi undang-undang beberapa kali tertangkap	2
		Ikan/Biotayang dilindungi pernah tertangkap	3
		Ikan/Biotayang dilindungi tidak pernah tertangkap	4
9	Diterima secara sosial	1.Biaya investasi murah 2.Menguntungkan secara ekonomi 3.Tidak bertentangan oleh budaya yang ada 4.Tidak bertentangan dengan peraturan yang ada	
		Alat tangkap memenuhi satu dari empat butir pernyataan di atas	1
		Alat tangkap memenuhi dua dari empat butir pernyataan di atas	2
		Alat tangkap memenuhi tiga dari empat butir pernyataan di atas	3
		Alat tangkap memenuhi semua butir pernyataan diatas	4

Analisis Data

Analisis merupakan perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui hasil data alat tangkap ikan yang sudah didapatkan masuk pada kategori ramah lingkungan maupun tidak ramah lingkungan. Perhitungan nilai dilakukan dengan tiap indikator terlebih dahulu setelah selesai setiap indikator dilakukan penjumlahan dari hasil perhitungan masing-masing indikator tersebut, dengan kriteria nilai maksimum yaitu 160 poin dan nilai minimum yakni 40 setiap kriteria nya, hal tersebut melihat sampel yang digunakan pelaksanaan penelitian yakni 40 nelayan. Dalam menentukan Tingkat keramahan lingkungan kategori alat tangkap ikan jenis Dogol atau metode pengoperasian yang ramah lingkungan akan dibagi menjadi 4 kategori dengan rentang nilai sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Keramahan Alat Tangkap Jenis Dogol

No	Rentang Nilai	Kategori
1	Nilai 40-70	Sangat Tidak Ramah Lingkungan
2	Nilai 71-100	Tidak Ramah Lingkungan
3	Nilai 101-130	Ramah Lingkungan
4	Nilai 131-160	Sangat Ramah Lingkungan

Hasil Analisis Data

Hasil dari keseluruhan pada 9 kriteria alat tangkap ramah lingkungan berdasarkan *Code Of Conduct For Responsible Fisheries* (CCRF) pada alat tangkap jenis dogol yaitu :

Tabel 4. Total nilai alat tangkap ikan jenis dogol dari 9 kriteria berdasarkan *Code Of Conduct For Responsible Fisheries* (CCRF)

No	Kriteria	Total Nilai
1	Memiliki selektivitas yang tinggi	68
2	Tidak merusak habitat dan tempat tinggal organisme	73
3	Tidak membahayakan nelayan	109
4	Menghasilkan ikan bermutu baik	79
5	Produk yang dihasilkan tidak membahayakan konsumen	111
6	Hasil tangkapan sampingan terbuang minimum (Bytach)	79
7	Memberikan dampak minimum terhadap keanekaragaman hayati (Biodiversity)	76
8	Tidak menangkap jenis yang dilindungi undangundang dan terancam punah	78
9	Diterima secara sosial	65
	Total	738
	Penentuan Kategori	18,45

Dalam menentukan alat tangkap ikan berjenis dogol yang digunakan di TPI Kecamatan Kumai Kabupaten Kotawaringinbarat Kalimantan Tengah masuk pada kategori ramah lingkungan maupun tidak ramah lingkungan dapat dilihat dari hasil analisis data total nilai yang diperoleh dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada 40 nelayan sebagai sampel penelitian, adapun hasil analisis data menunjukkan nilai $\frac{738}{40} = 18,45$. Maka dari itu berdasarkan kategori *Code Of Conduct For Responsible Fisheries* (CCRF). Tahun 1995 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data alat tangkap ikan jenis dogol di TPI Kecamatan Kumai masuk pada kategori tidak ramah lingkungan dengan memperoleh nilai 18,45.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TPI Kumai dan analisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan dari semua kategori indikator, diantaranya memiliki selektivitas yang tinggi, tidak merusak habitat dan tempat tinggal organisme, tidak membahayakan nelayan, menghasilkan ikan bermutu baik, produk yang di hasilkan tidak membahayakan konsumen, hasil tangkapan sampingan terbuang minimum (bytach), memberikan dampak minimum terhadap keaneragaman hayati, tidak menangkap ikan jenis yang dilindungi undang-undang dan terancam punah, dan dapat diterima secara sosial.
2. Dari kesimpulan diatas, didapatkan total skor hitungan adalah 738 dan rata-ratanya adalah 18,45, sehingga masuk dalam kategori jenis alat tangkap yang tidak ramah lingkungan.

REFRENSI

- Direktorat Produksi. Direktorat Jenderal Perikanan. 2000. Petunjuk Teknis Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Jakarta
- Fao. (1995). *Code Of Conduct For Responsible Fisheries*, Fao Fisheries Departement
- Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 2/Permen-KP/2015. Tentang Larangan Penggunaan Alat Penangkapan Ikan Pukat Hela (Twawls) dan Pukat Tarik (Seine Nets) di Wilayah Pengelolaan perikanan Negara Republik Indonesia. Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan R&D. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2014. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).
- Sumardi, Z. (2014). Alat Penangkapan Ikan Yang Ramah Lingkungan Berbasis Code Of Conduct For Responsible Fisheries Di Kota Banda Aceh . Agrisep, Vol 15 (2).